



Penerapan Model Problem Based Learning dengan Strategi TaRL untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik

Anisa Furtakhul Janah ¹ *, Dwi Yulianti ², Hadi Purnomo ³

^{1,2}Jurusan Fisika, Universitas Negeri Semarang, Sekaran Gunungpati, Semarang, Indonesia

³Jurusan Fisika, SMA Negeri 7 Semarang, Bambangrejo Ngaliyan, Semarang, Indonesia

* Korespondensi penulis, e-mail: furtakhuljanah.anisa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran fisika dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* menggunakan strategi *Teaching at the Right Level*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian yang digunakan 2 kelas X sebanyak 71 peserta didik di SMA Negeri 7 Semarang. Di awal proses pembelajaran guru mengelompokkan peserta didik terlebih dahulu sesuai tingkat kemampuannya, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru melakukan pendampingan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu diskusi dan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan keterampilan berkomunikasi setelah mengikuti pembelajaran fisika menggunakan model *Problem Based Learning* dengan strategi *Teaching at the Right Level*. Hasil tersebut dibuktikan dengan persentase yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran di Siklus I masuk dalam kategori baik (<80%), sedangkan persentase yang diperoleh di Siklus II masuk dalam kategori sangat baik (>80%).

Kata kunci: Problem Based Learning, Teaching at the Right Level, Keterampilan Berkomunikasi

Application of the Problem Based Learning Model with the TaRL Strategy to Improve Student's Communication Skills

Abstract: This study aims to improve students' communication skills in physics learning by implementing the Problem Based Learning model using the Teaching at the Right Level strategy. This type of research is classroom action research (Classroom Action Research). The research subjects used were 2 class X of 71 students at SMA Negeri 7 Semarang. At the beginning of the learning process the teacher groups students first according to their level of ability, namely high, medium and low. This aims to make it easier for teachers to provide assistance to students during the learning process. The methods used in learning are discussion and presentation. The results showed that students experienced an increase in communication skills after participating in physics learning using the Problem Based Learning model with the Teaching at the Right Level strategy. These results are evidenced by the percentage obtained by students in learning in Cycle I included in the good category (<80%), while the percentage obtained in Cycle II was included in the very good category (> 80%).

Keywords: Problem Based Learning, Teaching at the Right Level, Communication Skills

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mengalami perkembangan di berbagai sektor salah satunya pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting bagi setiap individu untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki. Peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia untuk menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa karena peserta didik telah dibekali pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni untuk mewujudkan cita-citanya sendiri serta harapan bagi bangsanya (Ningrum *et al.*, 2023). Upaya mencapai mutu pendidikan yang lebih baik diperlukan kolaborasi yang optimal antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Suwardi, Wibowo, I., & Farnisa, R., 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu motivasi dan minat peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru karena dijadikan sebagai pedoman serta acuan untuk bertindak secara sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran juga berperan penting bagi peserta didik untuk mempermudah serta mempercepat pemahaman mereka terkait inti pembelajaran. Hal ini menuntut guru agar memperhatikan pemilihan strategi pembelajaran sebelum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan masing-masing peserta didik.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka yang dalam implementasinya menuntut guru agar merancang pembelajaran yang menarik serta memberi kebebasan pada peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut mampu memfasilitasi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasinya untuk berperan aktif dalam memecahkan suatu permasalahan yang bersifat kontekstual selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan dapat dilihat dari keterampilannya melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Amiasih *et al.*, 2017). Manfaat keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran, yaitu membantu peserta didik memahami informasi yang disampaikan guru berkaitan dengan materi pembelajaran dan memotivasi peserta didik berani mengungkapkan ide dan pendapatnya (Putri *et al.*, 2020). Menurut Rahmanto *et al.* (2021) keterampilan berkomunikasi tidak hanya digunakan di dalam pekerjaan tetapi juga diperlukan pada bidang pendidikan karena menjadi salah satu poin kecakapan abad 21.

Peningkatan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran ada beberapa, salah satunya yaitu *Problem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian kegiatan yang menyajikan masalah kontekstual untuk merangsang proses belajar peserta didik (Simanjuntak & Sudibjo, 2019). Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik (Rusmono, 2014).

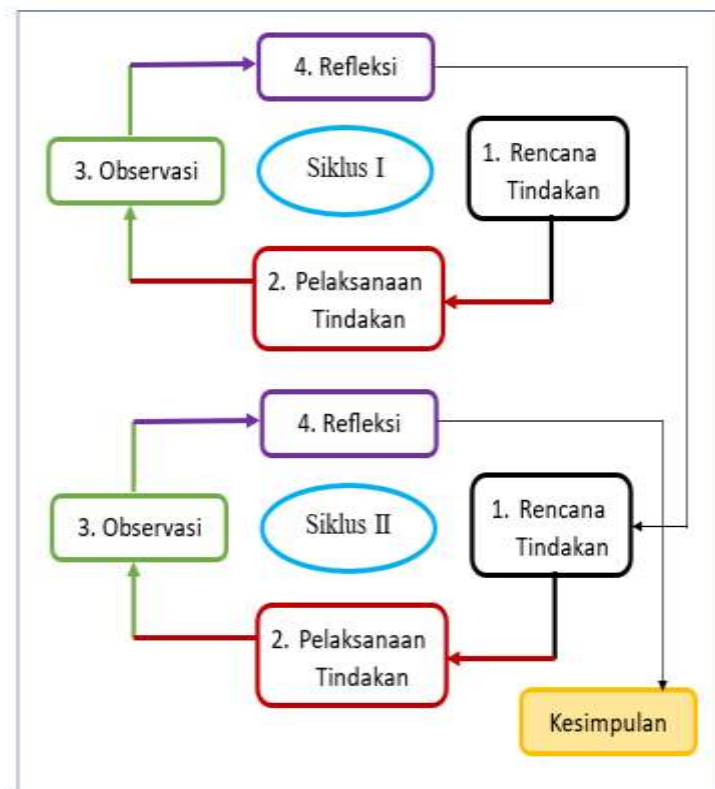
Upaya memfasilitasi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik, guru perlu memperhatikan tingkat kemampuan mereka dalam memahami informasi yang telah disampaikan. Dengan demikian, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi seluruh tingkat kemampuan peserta didik. TaRL (*Teaching at the Right Level*) merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar *et al.*, 2022). Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran fisika. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara menerapkan model PBL berbasis strategi TaRL selama proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru bidang studi di sekolah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu kelas. Dalam praktiknya, posisi peneliti sebagai guru bidang studi sedangkan posisi guru bidang studi sebagai observer. Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan PPL II PPG Prajabatan gelombang 1 selama 3 bulan, yakni mulai dari 14 Maret sampai 16 Juni 2023.

Lokasi pengambilan data yaitu SMA Negeri 7 Semarang yang beralamat di Jl. Untung Senopati, Kelurahan Bambankerep, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X₇ dan X₈ yang berjumlah sebanyak 71 orang terdiri dari 37 peserta didik perempuan dan 34 peserta didik laki-laki. Pemilihan target tersebut didasarkan pada hasil observasi di lingkungan sekolah, karena sebagian besar peserta didik di kelas X₇ dan X₈ memiliki keterampilan berkomunikasi yang tergolong rendah.

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Pembelajaran yang dilaksanakan pada satu kali pertemuan yaitu 3 JP dengan durasi pembelajaran selama 135 menit. Kegiatan yang dilaksanakan pada masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan/observasi, dan (4) tahap refleksi. Siklus kegiatan PTK dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus kegiatan PTK

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model PBL dengan strategi TaRL untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran fisika. Keterampilan berkomunikasi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Amiasih *et al.*, 2017). Manfaat keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran, yaitu membantu peserta didik memahami informasi yang disampaikan guru berkaitan dengan materi pembelajaran dan memotivasi peserta didik berani mengungkapkan ide dan pendapatnya (Putri *et al.*, 2020). Keterampilan komunikasi yang diamati dalam penelitian terdiri dari 3 jenis, yaitu keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan interpersonal.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu LKPD dan lembar observasi. LKPD berfungsi mengumpulkan data terkait keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam bentuk tulisan, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam bentuk lisan dan interpersonal melalui kegiatan presentasi. Keterampilan komunikasi tertulis yang dimaksud dalam penelitian terdiri dari 3 aspek, yaitu kelengkapan hasil laporan diskusi, menginterpretasikan ide dalam tulisan, serta laporan disusun secara sistematis dan jelas. Selanjutnya, keterampilan komunikasi lisan terdiri dari 3 aspek, yaitu mengemukakan pendapat, menguasai materi presentasi, dan menyampaikan hasil diskusi secara sistematis dan jelas.

Keterampilan berkomunikasi ditentukan dengan menghitung rata-rata keseluruhan skor yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran fisika. Skala pengukuran yang digunakan dalam lembar observasi yaitu skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat diubah dalam bentuk kata-kata sangat baik (SB), baik (B), kurang baik (KB), dan tidak baik (TB). Hasil observasi yang diperoleh selama pembelajaran kemudian dianalisis menggunakan persamaan berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil analisis mengenai keterampilan berkomunikasi peserta didik dikategorikan menjadi 5 kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat buruk. Kriteria tersebut berfungsi untuk menentukan ketuntasan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tuntas apabila peserta didik memperoleh persentase pada masing-masing keterampilan komunikasi sebesar 80%.

HASIL PENELITIAN

Keterampilan berkomunikasi peserta didik pada siklus I

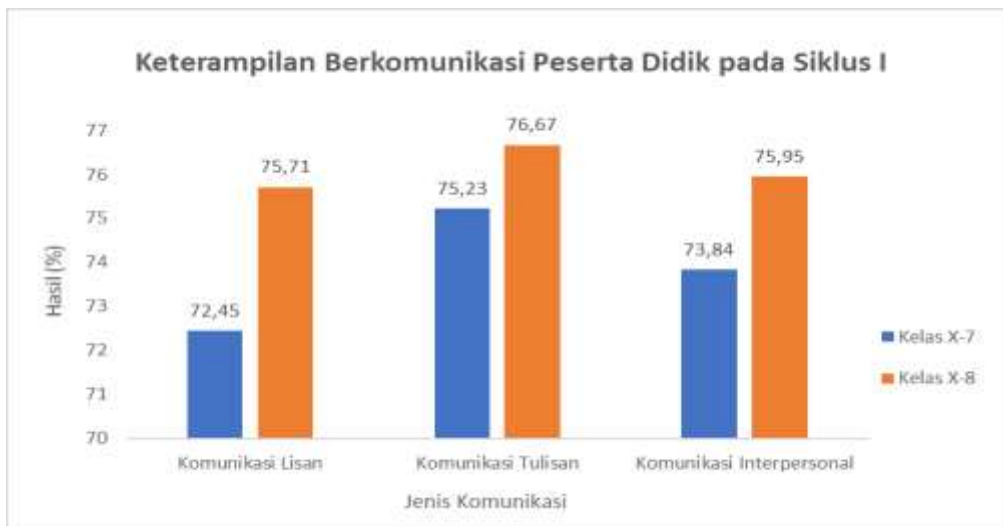
Penerapan model PBL dengan strategi TaRL dalam pembelajaran fisika diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Keterampilan berkomunikasi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Amiasih *et al.*, 2017). Manfaat keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran, yaitu membantu peserta didik memahami informasi yang disampaikan guru berkaitan dengan materi pembelajaran dan memotivasi peserta didik berani mengungkapkan ide dan pendapatnya (Putri *et al.*, 2020). Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan dalam PTK ini, yaitu memotivasi peserta didik agar berperan aktif menyampaikan ide dan pendapatnya dalam kegiatan diskusi atau presentasi. Keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran fisika di siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keterampilan berkomunikasi peserta didik pada siklus I

Aspek Keterampilan Berkomunikasi	X ₇		X ₈	
	Hasil	Kategori	Hasil	Kategori
Mengemukakan pendapat	73,61%	Baik	78,57%	Baik
Menguasai materi presentasi	66,67%	Baik	69,29%	Baik
Menyampaikan hasil diskusi secara sistematis dan jelas	77,08%	Baik	79,29%	Baik
Kelengkapan hasil laporan diskusi	81,94%	Sangat baik	84,29%	Sangat baik
Mengintegrasikan ide dalam tulisan	58,33%	Cukup	61,43%	Baik
Laporan disusun sistematis dan jelas	85,42%	Sangat baik	84,29%	Sangat baik
Cepat tanggap dan sopan santun	72,92%	Baik	70%	Baik
Perhatian dan kepedulian	72,22%	Baik	82,86%	Sangat baik
Penggunaan bahasa	76,39%	Baik	75%	Baik

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa peserta didik kelas X₇ dan X₈ memiliki keterampilan berkomunikasi yang kurang baik dalam pembelajaran fisika. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh peserta didik pada masing-masing aspek keterampilan berkomunikasi belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan berkomunikasi selama mengikuti proses pembelajaran fisika di siklus I.

Selanjutnya, hasil yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis komunikasinya, antara lain komunikasi lisan, komunikasi tulisan, dan komunikasi interpersonal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran fisika di siklus I disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Keterampilan berkomunikasi peserta didik pada siklus I

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi peserta didik belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh pada masing-masing jenis komunikasi <80% sehingga penerapan model PBL menggunakan strategi TaRL belum optimal untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran fisika.

Keterampilan berkomunikasi peserta didik pada siklus II

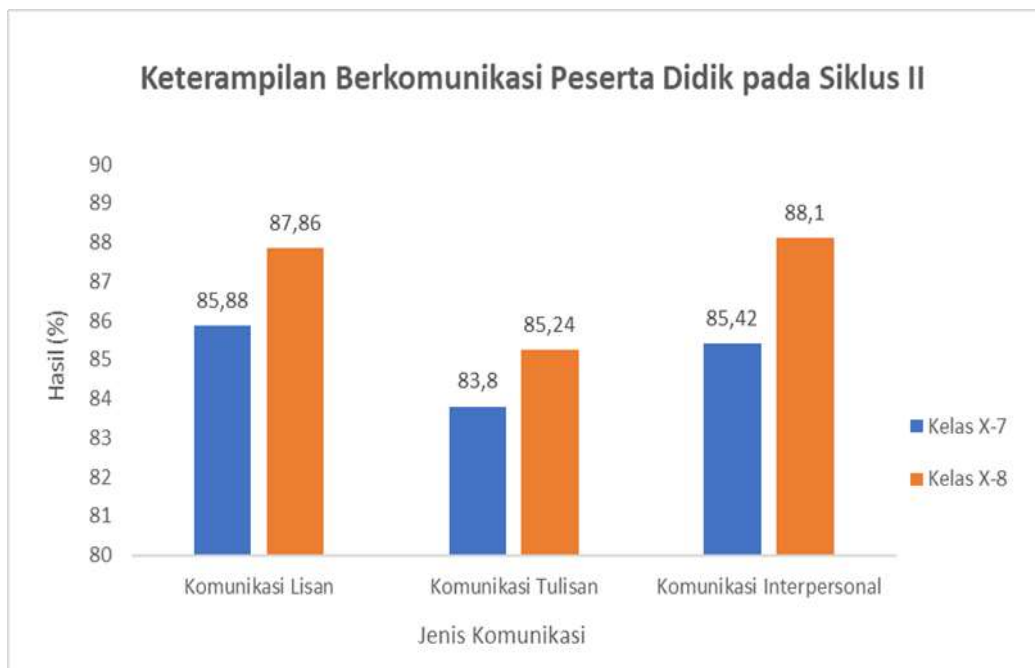
Setelah melakukan pembelajaran pada siklus I, guru perlu melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat terlaksana lebih efektif. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih mengarahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran fisika di siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan berkomunikasi peserta didik pada siklus II

Aspek keterampilan berkomunikasi	X ₇		X ₈	
	Hasil	Kategori	Hasil	Kategori
Mengemukakan pendapat	87,5%	Sangat baik	90,71%	Sangat baik
Menguasai materi presentasi	84,72%	Sangat baik	85%	Sangat baik
Menyampaikan hasil diskusi secara sistematis dan jelas	85,42%	Sangat baik	87,86%	Sangat baik
Kelengkapan hasil laporan diskusi	88,89%	Sangat baik	89,29%	Sangat baik
Mengintegrasikan ide dalam tulisan	75%	Baik	77,86%	Baik
Laporan disusun sistematis dan jelas	87,5%	Sangat baik	88,57%	Sangat baik
Cepat tanggap dan sopan santun	85,42%	Sangat baik	87,14%	Sangat baik
Perhatian dan kepedulian	86,11%	Sangat baik	88,57%	Sangat baik
Penggunaan bahasa	84,72%	Sangat baik	88,57%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa peserta didik kelas X₇ dan X₈ memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik karena persentase yang diperoleh pada masing-masing aspek mencapai >80% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan ide dalam tulisan.

Selanjutnya, hasil tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis komunikasinya, antara lain komunikasi lisan, komunikasi tulisan, dan komunikasi interpersonal. Keterampilan berkomunikasi merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai macam pengetahuan yang sangat kompleks, salah satunya adalah sikap mental. Apabila peserta didik memiliki mental yang baik maka ia juga memiliki rasa percaya diri yang baik (Wuryaningtyas, 2015). Keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran fisika pada siklus II disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Keterampilan berkomunikasi peserta didik pada siklus II

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi peserta didik telah memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh pada masing-masing jenis komunikasi mencapai >80% sehingga penerapan model PBL menggunakan strategi TaRL sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fisika.

PEMBAHASAN

Keterampilan berkomunikasi peserta didik pada siklus I

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran fisika dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu peserta didik belum memahami gaya belajar yang dimiliki sehingga tidak dapat memaksimalkan proses belajar sesuai kemampuannya. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga guru perlu mengenali gaya belajar peserta didik untuk mempersiapkan strategi yang cocok untuk dilakukan dalam pembelajaran (Widiyanti *et al.*, 2022). Dengan demikian, peserta didik perlu mengenali gaya belajar yang sesuai dengan karakternya karena hanya gaya belajar yang sesuai dengan dirinya yang dapat membantu dalam memahami pengetahuan dan menyerap informasi (Khoeron *et al.*, 2014).

Selanjutnya, faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi yaitu kepribadian yang dimiliki masing-masing peserta didik sangat beragam sehingga mempengaruhi keterbukaan diri untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya (Oktaviani *et al.*, 2020). Kepribadian yang dimiliki peserta didik bergantung pada latar belakang keluarga, orang-orang di lingkungan tempat tinggalnya, serta teman-temannya (Rahmah, 2021).

Rasa percaya diri juga dapat mempengaruhi keterampilan berkomunikasi peserta didik. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong peserta didik dalam meraih kesuksesan melalui proses belajar dan interaksi dengan lingkungannya (Tanjung & Amelia, 2017). Faktor yang menyebabkan peserta didik kurang percaya diri dalam pembelajaran yaitu kecenderungan mereka menutup diri dan membatasi interaksi dengan teman-temannya. Selain itu, peserta didik juga menganggap bahwa kemampuan yang dimiliki tidak sebanding dengan teman-teman di kelasnya (Tanjung & Amelia, 2017). Hal ini dapat berpengaruh pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, misalnya peserta didik cenderung pasif dan sukar untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan sukar bertanya maupun berpendapat (Umairroh, 2021).

Keterampilan berkomunikasi peserta didik pada siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan berkomunikasi peserta didik. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan adanya peningkatan keterampilan berkomunikasi peserta didik, antara lain suasana belajar yang mendukung peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik pada sesi tanya jawab dapat dikategorikan dalam keterampilan berkomunikasi lisan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki keaktifan bertanya akan lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari karena mereka dapat menggali informasi yang lebih mendalam (Al *et al.*, 2018). Selanjutnya, keterampilan berkomunikasi dapat ditingkatkan dengan cara memperkuat kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik terjadi komunikasi dua arah (Martoredjo, 2014).

Kebiasaan peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan keterampilannya dalam berkomunikasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Sari, 2018) yang mengatakan bahwa keterampilan bahasa merupakan hal yang penting dan wajib untuk dikembangkan karena sering digunakan untuk beraktivitas maupun berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterampilan berkomunikasi peserta didik juga dapat berkembang karena kemajuan teknologi yang pesat sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengeksplor keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya melalui berbagai media *online*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2014) yang mengatakan bahwa keterampilan peserta didik dapat dikembangkan melalui latihan secara rutin dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, misalnya *youtube* untuk mempelajari teknik dan strategi yang tepat dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *problem based learning* menggunakan strategi *teaching at the right level* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran fisika. Hal ini dibuktikan dari persentase yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran di siklus I masuk dalam kategori baik, sedangkan persentase yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran di siklus II masuk dalam kategori sangat baik. Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada materi fisika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>

- Al, H., Subali, B., & Rusilowati, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*, 4(2), 6–12. <https://doi.org/10.2572/jpfk.v4i2.1879>
- Amiasih, T., Santosa, S., & Dwiastuti, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Bertanya dan Keaktifan Berkomunikasi Peserta Didik melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing. *BIOEDUKASI*, 10(2), 7-11. <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v10i2.11446>
- Fatimah & Sari, R.D.K. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *PENA LITERASI: Jurnal PBSI*, 1(2), 108-113. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Khoeron, I.R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291-297.
- Martoredjo, N.T. (2014). Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal. *HUMANIORA*, 5(1), 501-509. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3067>
- Ningrum, M.C., Juwono, H., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- Oktaviani, R., Kholil, M.I., & Susilo, A.T. (2020). Hambatan Keterbukaan Diri dengan Teman Sebaya: Studi Kasus Dua Siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 4(2), 91-106. <https://doi.org/10.20961/jpk.v4i2.46748>
- Putri, A.J., Arsil, & Kurniawan, A.R. (2020). Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 154-161. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i2.3438>
- Rahmah, A. (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP Negeri 15 Gresik dan Solusinya. *Bapala*, 8(6), 17-24.
- Rahmanto, J.P., Prikha, F.D., Wulandari, S.S., Harti, Sudarwanto, T. (2021). Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(2), 130-136. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i2.14454>
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siahaan, S. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pembelajaran: Sebuah Kajian. *Jurnal Teknodik*, 18(3): 273-283. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.133>
- Simanjuntak. M.F & Sudibjo, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 108-118. <https://dx.doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>
- Suwardi, Wibowo, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Tanjung, Z & Amelia, S.H. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2): 1-4. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Umairroh, M.A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2): 140-150. <https://dx.doi.org/10.31258/jta.v4i2.140-150>
- Widianti, T., Kusdaryani, W., & Lestari, F.W. (2022). Hubungan Kesulitan Belajar dengan Gaya Belajar Selama Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Banjarharjo Brebes Tahun Pelajaran 2021/2022. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 305-317. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3470>
- Wuryaningtyas, C.J. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif. *Jurnal Penelitian*, 19(1), 102-108.